

**PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP
KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA KELAS IV SDN 108
TAULAN KECAMATAN CENDANA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

IRA MUTIARA

10519221414

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1439 H/ 2018 M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Ira Mutiara, NIM 10519221414 yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah siswa Kelas IV SDN 108 Taulan kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”** telah diujikan pada hari senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 4 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Ramadhan 1439 H
Makassar, _____
04 Juni 2018 M

Dewan penguji :

- | | | |
|----------------------|-------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd | (.....) |
| Anggota | : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd | (.....) |
| Anggota | : Abdul Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A. | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd | (.....) |
| Pembimbing II | : Dra. Hj Atika Achmad, M.Pd | (.....) |



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dra. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

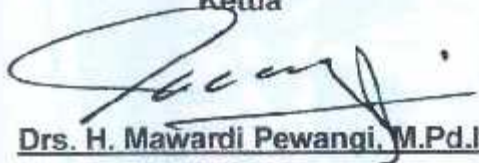
Nama : IRA MUTIARA

Nim : 10519221414

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah siswa Kelas IV SDN 108 Taulan kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Dinyatakan : LULUS

Ketua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

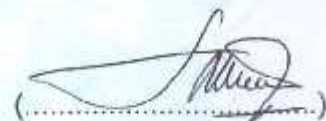
Sekretaris


Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
2. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
3. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd
4. Abdul Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A


.....


.....

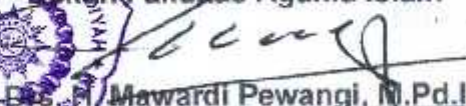

.....


.....



Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Penerapan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Nama : Ira Mutiara

NIM : 10519221414

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Sya'ban 1439 H

7 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Abd. Rahman Kazaq, M.pd
NIDN: 0920085901

Pembimbing II


Dra. Hj. Atika Achmad, M.pd
NIDN: 2017085703

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Mutiara
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 10519221414
TTL : kabere, 26 maret 1997
Alamat : Pallangga
Fakultas/ prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sendiri tidak dibuatkan oleh siapa pun.
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Sya'ban 1439 H

14 Mei 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Ira Mutiara

Nim : 10519221414

ABSTRAK

IRA MUTIARA, 10519221414 *Penerapan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.* Dibimbing oleh Abd Rahim Razaq dan Hj. Atika Achmad.

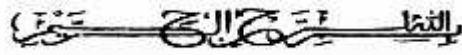
Skripsi ini merupakan suatu pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Pendidikan Islam dalam keluarga siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Dampak Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang Penerapan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Data-data yang di perlukan dalam penelitian ini di peroleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data yang di butuhkan. seluruh Data yang berkumpul selanjutnya di olah dan di analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Penerapan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sudah baik, Karena dengan diterapkannya pendidikan islam sejak dini maka bisa membentuk kepribadian yang baik terhadap seorang anak seiring dengan pertumbuhannya. Setiap orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan baik, salah satunya yaitu menjadi teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh anak. Namun menurut hasil penelitian saya ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan kedisiplinan beribadah anaknya. Mereka hanya memberikan perintah untuk melaksanakan ibadah namun tidak dibarengi dengan pengawasan yang baik kepada anaknya sehingga anak tersebut terkadang acuh terhadap kedisiplinan beribadahnya.

Kata Kunci: Penerapan pendidikan Islam, kedisiplinan beribadah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Anton dan Hj. Suharti yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. Dan Dra. Hj Atika Achmad, M.pd pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Makassar .
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 20 Sya'ban 1439 H
06 Mei 2018

Penulis

IRA MUTIARA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	9
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	9
2. Batasan Pendidikan Islam.....	11
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	12
4. Pengertian Keluarga.....	13
5. Peranan Keluarga	16
6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam dalam Keluarga	19

B. Kedisiplinan Beribadah.....	22
1. Pengertian Kedisiplinan Beribadah	22
2. Tujuan Kedisiplinan Beribadah.....	27
3. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Beribadah	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian	31
E. Sumber Data	32
F. Instrument Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	38
1. Gambaran singkat SDN 108 Taulan Profil sekolah	38
2. Visi, Misi dan tujuan SDN 108 Taulan	39
3. Daftar Tenaga Pendidik SDN 108 Taulan.....	41
4. Fasilitas Sekolah SDN 108 Taulan	43
5. Struktur organisasi SDN 108 Taulan.....	45
B. Penerapan Pendidikan Islam dalam keluarga siswa kelas IV SDN 108 Taulan.....	46
C. Kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108.....	49
D. Dampak Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa SDN 108.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Gambaran Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDN 108 Taulan.....	39
Tabel 1.2 Gambaran fasilitas sekolah SDN 108 Taulan.....	41
Tabel 1.3 Daftar Peserta Didik.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang luas yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak pendidikan juga merupakan pengembangan keterampilan, pendidikan juga dapat mengembangkan intelektual serta akhlak anak didik yang dilakukan secara bertahap. Pendidikan Islam satu diantara sarana pembudayaan masyarakat karena ajaran islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik *ibadah*, *syari'ah*, *mu'amalah*, dan aspek lainnya sehingga dengan pendidikan agama islam pola hidup dan perilaku menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai – nilainya yang luhur.

Pendidikan Islam juga memiliki peranan yang sangat strategis dalam memperbaiki dan membina sikap dan tingkah laku manusia, yaitu membina budi pekerti luhur seperti, kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperlihatkan Allah SWT, baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain.

Secara umum fungsi pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan perkembangan hidup manusia kearah yang lurus sebagaimana tuntunan

dan ajaran Islam sehingga ummat Islam tidak tersesat ke jalan yang salah, maka dari itu untuk mencapai arah tersebut dibutuhkan kegiatan yang nyata dan efektif bagi ummat sehingga manifestasi dari keimanannya karena hakikat iman bukan hanya diyakini dalam hati dan diucapkan dengan lisan tetapi harus diamalkan juga dengan perbuatan. ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dapat diambil dalam pendidikan agama Islam .

Menurut Yusuf Qardawi ibadah adalah

ketaatan terhadap suatu yang sangat besar, yang objeknya tidak dapat ditangkap oleh panca indera” Dapat diartikan suatu ketaatan terhadap objek yang tidak kongkrit, seperti pada penguasa termasuk ibadah, sedangkan yang dapat ditangkap oleh panca indera belum tentu dikatakan ibadah.¹ Shalat ialah rukun – rukun khusus dan bacaan –bacaan tertentu dengan ikatan waktu yang sudah ditentukan, dapat ditentukan juga ucapan – ucapan dan perbuatan yang sudah dibuka dengan niat dan takbir serta diakhiri dengan salam.²

Bayi yang baru lahir merupakan makhluk yang tidak berdaya,namun dia dibekali oleh berbagai kemampuan yang bersifat dua aspek yaitu kontradiktif. Pendidikan Islam memang hendaknya ditanamkan dalam pribadi anak memang sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaknya dilanjutkan pendidikan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Satu pihak bayi berada dalam posisi tanpa daya, sedangkan dipihak lain bayi bayi memiliki kemampuan untuk berkembang. Tetapi

¹H. Zurinal, Z, *Fiqh Ibadah*, (Cet. I; Jakarta : UIN Jakarta Press, 2008), h. 26-27

² Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fidh shalat Berjamaah*, (Cet. I; Jakarta : Puataka as Sunnah, 2006), h.27

menurut Walter Houston Chork, perkembangan bayi itu tak mungkin dapat berkembang secara normal tanpa adanya intervensi dari luar, walaupun secara alami dia mempunyai potensi bawaan. Seandainya bayi dalam pertumbuhan dan perkembangannya hanya diharapkan menjadi manusia normal sekalipun, maka ia masih memerlukan berbagai persyaratan tertentu serta pemeliharaan yang berkesinambungan. Pendapat ini mengatakan bahwa tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, bayi akan kehilangan kesempatan untuk berkembang secara normal walaupun ia memiliki potensi tumbuh dan berkembang serta potensi-potensi lainnya.

Pendidikan Islam ini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakekat kejadiannya. Pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas, adapun yang bertanggung jawab dalam pengertian ini adalah orang tua. Sedangkan para guru atau pendidik adalah hanya merupakan perpanjangan tangan dari orang tua. Maksudnya tepat tidaknya para guru atau pendidik yang dipilih orang tua untuk mendidik anaknya sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Untuk mewujudkan kepribadian anak yang menjadi dambaan setiap orang. Pendidikan agama perlu perlu dilaksanakan secara intensif di dalam keluarga. Karena pendidikan agama dalam keluarga akan membentuk manusia yang berakhlak.

Dengan akhlak akan menstabilkan dan mengharmoniskan kehidupan manusia serta sebagai filter kehidupan luar, akhlak ini tidak terjadi dengan sendirinya melainkan hasil bentukan dari orang tua dan lingkungan. Di antara ibadah dalam islam itu, shalatlah yang membawa manusia kepada sesuatu yang amat dekat dengan Allah, apabila dihayati. Di dalamnya terdapat dialog antara dua pihak yang berhadapan antara manusia dengan Allah. Dalam shalat manusia menuju kesucian Allah, berserah diri kepada Allah, memohon pertolongan, perlindungan petunjuk, ampunan, rezeki juga memohon dijauhkan dari kesesatan, perbuatan yang tidak baik dan perbuatan yang jahat. Ketika orang melakukan shalat, ia menyadari kedudukannya sebagai makhluk dan hamba Allah. Disini orang mengulangi membaca kitab sucinya, menguatkan kegemaran Rasuhnya, mengingat-ingat hari akhir, hari perhitungan dan hari pertanggung jawab amal dan sebagainya.³

Ibadah merupakan puncak segala kepatuhan. Ibadah sebagai media komunikasi langsung dan integral anatara makhluk dan khaliknya. Ibadah sebagai seorang muslim berfungsi sebagai peringatan yang menggugah perasaan hati, pada saat hatinya lalai, membangkitkan ingatan dikala lupa, menumbuhkan naluri giat melakukan kebaikan dan menambahnya dan mengangkat derajatnya dan membebaskan dari perbuatan syahwat dan hawa nafsu dirinya sendiri.⁴

Kewajiban untuk melakukan ibadah tersebut sudah seharusnya dilaksanakan dengan taat dan disiplin. Ibadah itu tidak boleh dirasakan sebagai beban, tetapi harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Kesadaran bahwa manusia adalah hamba ciptaannya, manusia adalah makhluk yang lemah dan tiada daya/kekuatan selain darinya, kesadaran

³Moh.Ardani ,*Akhlak tasawuf “ nilai-nilai akhlak / budi pekerti dalam ibadah dan tasawuf “*, (Cet. II; Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), h. 7.

⁴ Zainal Z dan Aminuddin, *fiqh Ibadah*, (Cet. I; Jakarta : Lebaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h 26

bahwa manusia adalah makhluk yang tiada apa-apanya dibanding kekuasaannya.

Shalat merupakan pondasi terbaik bagi amal kebaikan di dunia ini, serta rahmat dan kemuliaan di akhirat kelak. Shalat adalah ibadah yang sangat penting bagi orang Islam. Ibadah shalat yang dilakukan dengan baik, berpengaruh bagi orang yang melakukannya. Ibadah ini jika dilakukan membawa ketenangan, ketentraman, dan kedamaian dalam hidup. Shalat wajib dijalankan oleh setiap muslim, apabila ditinggalkan mendapat dosa. Begitu pentingnya shalat bagi kaum muslim, sehingga para orang tua maupun guru berkewajiban mendidik anaknya untuk melaksanakan shalat sejak dini.

Adapun hadist tentang pendidikan terhadap anak:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شَعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
(أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya:

“Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw Bersabda :” perintahkan anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan).”HR.Abu Daud dalam kitab sholat).

Hasil observasi awal, peneliti melihat sebagian besar keluarga (orang tua) siswa SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, kurangnya perhatian orang tua kepada anak karena sibuk

dalam pekerjaannya dan orang tua siswa juga kurang menekankan tentang kedisiplinan beribadah kepada anaknya karena para keluarga berfikir bahwa anak-anak masih berada pada fase bermain. Tetapi pada dasarnya yang harus ditekankan orang tua pada fase itu harus diajarkan tentang kedisiplinan beribadah sejak dini agar anak-anak sudah mempunyai bekal kedepannya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA KELAS IV SDN 108 TAULAN KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis utarakan di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Pendidikan Islam dalam keluarga siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.
2. Bagaimana kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.
3. Bagaimana dampak Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada pokok rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Pendidikan Islam dalam keluarga siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui dampak Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat / kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. Manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi yang berperilaku baik, baik dalam hal beribadah maupun hal lainnya, yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat praktis bagi orang tua

- 1) Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama untuk anak agar berdisiplin dalam beribadah.

b. Manfaat Praktis bagi peserta didik

- 1) Menjadikan siswa lebih disiplin menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat bagi guru dan sekolah

- 1) Evaluasi bagi guru dalam pengajaran pendidikan agama islam khususnya, dan lebih menekankan pada praktik pembentukan perilaku sehingga kedisiplinan beribadah tumbuh dalam diri siswa.

d. Manfaat praktis bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah anak.
- 2) Menjadikan contoh kepada peneliti dan sebagai pembelajaran kelak ketika menjadi orang tua.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pendidikan Islam dalam keluarga

1. Pengertian pendidikan Islam

Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal satu menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh Hasbullah pendidikan merupakan:

kebutuhan hidup asasi (*a necessity of life*), fungsi sosial (*social function*), pengarah, pengendali dan pembimbing (*direction control and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-cita suatu kelompok), dan progresif, (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup).²

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu perkembangan jasmani rohani siswa dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas menuju arah pendewasaan.

¹ Hasbullah *dasar-dasar ilmu pendidikan islam*, (Cet. VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h 4

² Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa pendidikan keluarga berbasis pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 7

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab, yang menurut segi etimologi mempunyai beberapa pengertian, yaitu, keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Sedangkan Islam dari pengertian yang lebih luas adalah “agama yang identik dengan ajaran yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam Al-quran dan dalam pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad selama hidupnya.”³

Menurut Ahmad D Marimba pendidikan Islam adalah Bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, yaitu:

- a. Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa “pendidikan Islam adalah penataan individual dan social yang dapat tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna didalam kehidupan individu dan masyarakat”.⁵
- b. Imam Bawani menyatakan bahwa “pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.

³ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet X; Jakarta PT Bumi Aksara, 2010), h.12

⁴ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Al Ma’arif, 1989), h. 19.

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta, PT Raja Grafindo Persda, 2011), h. 10-11

- c. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu system “pendidikan yang Islam, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan”.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak dan sempurna budi pekertinya, baik dalam bimbingan jasmani dan rohani yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan aspek kehidupan, agar menjadi manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah swt. dan menjadi penganut-penganut islam yang sejati yang berpedomankan hukum dan ajaran islam sebagaimana tertulis dalam Al-Qur’an dan terjabarkan dalam sunnah Rasul dan bermula sejak Nabi Muhammad SAW menyampaikan ajaran tersebut kepada ummatnya.

2. Batasan Pendidikan Islam

Untuk mempermudah pembahasan-pembahasan mengenai pendidikan Islam maka harus ada batasan-batasan yang jelas, dan secara garis besarnya pendidikan Islam mempunyai batasan-batasan yang terbagi menjadi 2 (Dua) bagian, yaitu batasan yang sempit dan batasan yang luas terbatas.

Batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal (sekolah). Dalam batasan sempit ini pendidikan islam muncul dalam bentuk sistem yang lengkap dan sistematis. Sedangkan yang dimaksud dengan batasan yang luas terbatas

adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan dilembaga pendidikan formal (sekolah) dan non formal (masyarakat) dan in-formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. Pendidikan dalam pengertian yang sempit sudah mempunyai sistem namun sistem tersebut terutama dilembaga pendidikan non-formal dan in-formal tidak begitu terikat secara ketat dengan peraturan yang berlaku.

Karakteristik pendidikan dalam arti luas adalah: (1) masa pendidikan sepanjang hayat namun kegiatan pendidikan terbatas pada waktu tertentu, (2) lingkungan pendidikan juga terbatas, (3) bentuk kegiatan pendidikan berbentuk pendidikan, pengajaran dan latihan, (4) dan tujuan pendidikan merupakan kombinasi antara pengembangan potensi peserta didik dengan *social demand*.⁶

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Omar Al-Toumy Al-Syaibani yang dikutip oleh H. Jalaluddin, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

Untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga tercapai tingkat akhlak al-kharimah. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai dengan misi kerasulan, yaitu “membimbing manusia agar berakhlak mulia” kemudian akhlak mulia dimaksud, diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesamamahluk Allah, serta lingkungannya.⁷

⁶ H. Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, (Cet VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.

⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002),h.

Menurut Abdul Rahman Nahlawi Yang dikutip oleh Haidar Putra

Daulay, tujuan pendidikan Islam itu adalah:

- a. Pendidikan akal dan ransangan untuk berfikir, renungan, dameditasi.
- b. Menumbuhkan kekuatan dan bakat-bakat asli pada anak didik.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan generasi muda dan mereka sebaik-baiknya.
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.⁸

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik tingkah laku individu maupun kehidupan masyarakat.

4. Pengertian keluarga

Ditinjau dari Aspek kebahasaan, dalam bahasa inggris, kata keluarga adalah “*family*” yang berasal dari kata familier yang dikenal baik atau terkenal. Keluarga dalam arti luas adalah ayah, ibu, anak-anak dan sebagainya yang kebutuhan hidupnya semua tergantung pada keluarga”.⁹

Keluarga dalam hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antar satu dengan lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹⁰

⁸ H.Hidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet, I; Jakarta: Kencana , 2016), h. 45.

⁹ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), h, 127-128.

¹⁰ Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

“Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk.”¹¹

Keluarga dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu:¹²

- a. Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosional dan materi dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
- b. Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman histori maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.
- c. Definisi struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*) dan keluarga batih (*extended family*).

Selain berperan terhadap bimbingan anak, keluarga terkhusus orang tua mempunyai peran konselor (konseling didalam rumah), konseling yang dimaksud adalah suatu proses hubungan terapeutik,

¹¹ Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*,(Jakarta: Kalam Mulia,2001), h. 1

¹² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Cet I; Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h.

usaha bantuan, mengarahkan tercapainya tujuan dan mengarahkan kemandirian anak.¹³

Dalam pengertian *psikologis*, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian *pedagogis*, keluarga adalah “satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis untuk saling menyempurnakan diri”.¹⁴

Menurut Soelaeman sebagaimana dikutip oleh Moch. Shochib pengertian keluarga secara psikologi adalah

sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian *pedagogis*, keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antar pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Usaha saling melengkapi dan menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.¹⁵

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga

¹³ Zufan Saam, Psikologi Konseling, (Cet I; Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, 2013), h. 8.

¹⁴ Moch. Shochib, *loc cit.*

¹⁵ *Loc cit*

pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Dalam Al-quran Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim : 6)¹⁶

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga menuju yang besar dan luas. Ayat diatas awalnya berbicara masalah tanggung jawab pendidikan keluarga, kemudian diikuti dengan akibat dari kelalaian tanggung jawab yaitu siksaan. Sementara bahan bakar siksaan didalam ayat diatas digambarkan berasal dari manusia. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegagalan dalam mendidik pada usia dini, akan menyebabkan manusia terbakar emosinya oleh dirinya sendiri yang tidak terarahkan pada usia dininya.¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI , Alquran Alkarim dan terjemahan QS. At-Tahrim : 6.

¹⁷ Munir Ahmad, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 116

5. Peranan keluarga

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar.

Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmanahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.¹⁸

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identic dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

¹⁸ *Ibid*, h. 87

Semua faktor tersebut kiranya perlu mendapat perhatian dari orang tua dalam rangka usahanya mendidik anak-anaknya tanpa menunjukkan otoriternya. Hubungan anak dengan anak dalam keluarga sangat mempengaruhi dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor interaksi.¹⁹

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
- b. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar dan tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagai tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan

¹⁹ *Ibid*, h 115-116

makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt. sebagai tujuan akhir hidup muslim.²⁰

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari sifat orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.²¹

²⁰Hasbullah, *op.cit.*, h 88-89.

²¹*Ibid*, 88-89

6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama islam dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah, serta akhlak.

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan, dan melakukannya dengan anggota tubuh.²²

Pendidikan akidah di rumah lebih diutamakan pada praktik pembuktian keimana kepada Allah, seperti memahami sifat Allah: Dia Maha Melihat (maka manusia tidak boleh berbuat kemungkarannya), Allah Maha Mendengar (maka manusia tidak pantas berbohong) dan lain sebagainya. Demikian pula pengaplikasian iman kepada Rasul-Nya.

Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

²² Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), h.156.

b. Pendidikan ibadah

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.²³

Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (shalat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia. Pendidikan shalat harus sudah anak terima dari orang tuanya sejak ia umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji al-Quran juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah shalat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.

c. Pendidikan Akhlak

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritik, melainkan disertai dengan contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya.²⁴

Pendidikan akhlak dalam keluarga antara lain:

- 1) Mengawali kegiatan dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah.
- 2) Mendidik anak agar menggunakan tangan kanannya untuk mengambil, memberi, makan serta minum.

²³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 62.

²⁴ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h 39.

- 3) Mendidik dan memberi teladan anak untuk berlaku sopan santun.
4. Mendidik anak untuk menghormati orang lain.²⁵

Pendidikan akhlak penting bagi anak sebagai sarana terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak.

B. Kedisiplinan beribadah

1. Pengertian kedisiplinan beribadah

Kedisiplinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata disiplin, dengan mendapat awalan ke- dan akhiran -an kata disiplin yang menunjukkan arti ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan. Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang artinya ketertiban.²⁶

Pengertian disiplin menurut para ahli ialah :

- a. Disiplin menurut W. J.S. Poerdarminto adalah “latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menanti tata tertib”.
- b. Disiplin menurut Soegeng Pridaminto merupakan “sebuah yang terbentuk lewat proses dan berbagai perilaku yang menunjukkan berbagai nilai, kesetiaan, keteraturan, kepatuhan juga ketertiban”.
- c. Disiplin menurut Maman Rahman adalah “upaya dalam mengendalikan diri juga sikap mental setiap individu maupun masyarakat dalam mengembangkan berbagai peraturan serta tata tertib yang berdasarkan dorongan suratkesadaran dari dalam hati”.²⁷

²⁵ Mahmud dkk, *op chit .*, h 196.

²⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus inggris-indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), h.184

²⁷ Moch. Shohib, *op. cit.*, h. 3.

Oteng Sutrisno menjelaskan disiplin dalam beberapa pengertian anantara lain;

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan hadiah.
- d. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak, menyakitkan.²⁸

Menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rochim disiplin itu mempunyai tiga aspek :

- a. Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- c. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.²⁹

Menurut Herlin Febriana, disiplin mempunyai beberapa tujuan :

- a. Menolong anak menjadi pribadi yang berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar menikmati segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

²⁸ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985) h. 97

²⁹ Soejitno Irmin dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan spritual dan Emosional* (Jakarta : Batavia Press, Cet. 1, 2004), h 5.

Disiplin secara tidak langsung dapat membantu siswa agar mengenal dirinya untuk mewujudkan sesuatu yang baik . jadi tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku yang sedemikian rupa sehingga.

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan beragama yaitu ketaatan seseorang dalam menjalani dan memeluk agama yang diyakini, sehingga aturan agama yang ada baik itu hubungannya dengan orang lain dapat mencapai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kedisiplinan tersebut dapat melahirkan sebuah ketaatan agama yaitu menjalankan perintah-nyadan menjauhi larangan-nya baik hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Ibadah berasal dari kata *'abada , yu'aabidu, 'ibadatan*, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, taat. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri, dan hina dihadapan yang disembah disebut "*abid*" (yang beribadah). Menurut ulama tauhid dan hadist, ibadah ialah mengesahkan dan mengagungkan Allah sepenuhnya, serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepadanya. Menurut mereka ibadah sama dengan tauhid. Sedangkan menurut ahli akhlak ibadah ialah mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syariat (hukum).

Beribadah merupakan sebuah metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini. Anak masih bayi atau masa kanak-kanak dengan membawa

mereka pada ibadah dengan situasi dan kondisi yang khusus dan penuh hikmat, akan mempengaruhi kehidupan mereka.

Dalam al-qur'an Allah swt. berfirman: (Q.S. Ta-ha : 132)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُ

Terjemahnya:

“Dan perintahkan kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q.S. Ta-ha : 132).³⁰

Kalau ibadah (shalat) belum diwajibkan atas anak-anak yang masih kecil mengingat belum berstatus mukallaf. Islam mewajibkan kepada orang tuanya atau walinya untuk melatih mereka dan memerintahkannya kepada mereka. Islam menekankan kepada kaum muslimin, untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat kepada mereka telah berusia tujuh tahun. Hal ini dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa sejak kecil. Sehingga apabila semangat beribadah sudah tertanam dalam jiwa mereka, niscaya akan muncul kepribadian mereka akan hal tersebut.

Setiap agama mempunyai cara masing-masing dalam melaksanakan ibadahnya. Beribadah merupakan tata cara penyembahan Tuhan yang diatur dan diajarkan pada masing-masing agama. Beribadah sebagai perintah-Nya untuk dilakukan oleh umat-Nya memiliki makna penting dan besar bagi manusia. Dengan melakukan perintah-Nya,

³⁰ Departemen Agama RI, Alquran Alkarim dan terjemahan QS. Ta-Ha : 132.

manusia memperoleh pahala dari sang pemilik dan penguasa kehidupan ini. Hal ini terkandung dalam nilai-nilai keagamaan yang diajarkan anak. Sejak awal kehidupan mereka sudah disadarkan akan kuasa, kasih, kedahsyatan, dan kemahakuasaan Tuhan. Di dalamnya manusia akan hidup taat dan setia kepada Tuhan dengan segala berkah dari dia sang pemilik kehidupan.³¹ Dengan beribadah kita menyenangkan, mengagungkan, memuji dan memuliakannya. Dengan demikian sang anak akan memperoleh banyak manfaat dan dampak dari kegiatan beribadah itu sendiri.

Pada tahap awal, yakni saat anak masih bayi, bahkan sejak dalam kandungan, peran orang tua sangat besar untuk membawa sang anak ini datang atau berada dalam ibadah. Secara bertahap, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, anak akan dengan sendirinya ikut beribadah.³²

Secara istilah ibadah terdapat beberapa pengertian yaitu:

- a. Berhidmat kepada Allah, melakukan segala sesuatu yang diridhai-Nya, taat kepada-Nya.
- b. Melakukan segala sesuatu yang disukai Allah, diridhai-Nya, baik perkataan, perbuatan, lahir dan batin.
- c. Tafakkur kepada Allah, yaitu memperhatikan kebesaran Allah, memperhatikan nikmat-Nya yang terdapat di alam ini.

³¹ Cyrus T. Lalompoh, M.pd. dan Kartini Ester Lalompoh, M.pd., *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h 166-167

³² *Ibid*, h 168

- d. Melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dalam: syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji (rukun islam).

Adapun ibadah itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Ibadah *mahda* (murni) yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah.
- b. Ibadah *gairu mahda* yaitu yang tidak langsung dipersembahkan kepada Allah melainkan melalui hubungan kemanusiaan.

Ibadah *mahda* (di sebut juga ibadah khusus) aturan-aturan tidak boleh semuanya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya

Ibadah *gairu mahda* (dusebut juga ibadah umum) orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah walau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena riyah' ingin mendapat pujian orang lain.³³

Peneliti menyimpulkan bahwa ibadah itu mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah Swt, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang dilaksanakan secara terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah Swt dan mengharapkan pahalanya.

Uraian diatas dapat dipahami, disiplin beribadah berarti ketertiban, keteraturan, ketaatan dalam beribadah serta

³³ M Hasbi Ash Shiddieqy, *kuliah Ibadah* (Jakarta, Bulan Bintang, 1954), h 2-6

menyempurnahkan ibadah dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku.

2. Tujuan kedisiplinan beribadah

Membahas tujuan kedisiplinan beribadah sebaiknya terlebih dahulu mengetahui tujuan kedisiplinan. Tujuan kedisiplinan ialah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya peraturan tersebut. Tujuan kedisiplinan juga berarti perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada aturan. Adanya kedisiplinan diharapkan anak mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan yang telah ia dapatkan di rumah untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada anak agar melakukan pendidikan agama yang telah ia terima di rumah dan diaplikasikan di sekolah dan dimanapun ia berada tanpa adanya paksaan yang sudah melekat menjadi tabiat.

3. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan beribadah

a. Faktor dari dalam (intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya. Disiplin untuk diri sendiri dilakukan dengan tujuan yang ditumbuhkan melalui peningkatan

kemampuan dan kemauan mengendalikan diri melalui pelaksanaan yang menjadi tujuan dan kewajiban pribadi pada diri sendiri. Orang yang dalam dirinya tertanam sikap disiplin akan melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.³⁴

b. Faktor dari luar (ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting untuk membentuk sikap disiplin, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi. Di dalam lingkungan keluarga yang orang tuanya berlatar belakang agama yang baik maka anak akan mengikuti kedua orang tuanya, sedangkan jika keluarga tersebut berlatar belakang agama minim maka anak juga akan mengikuti orang tuanya.

2) Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga lingkungan sekolah juga merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah.

³⁴ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), h. 192-193

Sikap, perbuatan dan perkataan orang disekitarnya akan ditiru oleh anak.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapat pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak main sendiri, setelah itu ia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya yang senantiasa tidak bergaul dengan orang yang salah.³⁵

³⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 45-46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni di SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.¹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).²

B. Lokasi dan objek penelitian

1. Lokasi

Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 60.

² Ibid.

2. Objek

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. “Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu”.³

Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁴ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah (shalat wajib) siswa kelas IV berjumlah 29 siswa yang berada di Desa Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sarana pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2007), h 215

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Cet. XXV; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 207

umum dan juga dengan menanamkan nilai-nilai agama pada pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

2. Kedisiplinan beribadah

Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam mengajarkan ibadah masa anak-anak bukanlah masa membebani anak dengan kewajiban. Masa anak-anak adalah masa persiapan, dengan pembiasaan agar setelah baligh nantinya ia bisa mengemban kewajibannya kepada Allah swt. Beribadah juga dapat membuat perasaan anak menjadi tenang, karena ibadah memupus emosi, kemarahan serta menjadikannya memiliki kepribadian luhur.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer

Sumber primer adalah “data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁵ Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian dilapangan. Dalam hal ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2012), h 225

bagaimana penerapan keluarga tentang pendidikan Islam pada siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang terhadap kedisiplinan beribadah.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.⁶

Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yang literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁷

⁶ *Ibid*

⁷ *Idem, Metode Penelitian*, (Cet. XXV; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Dalam penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti. Penggunaan cara ini sangat penting untuk dilakukan guna memberi hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan akan suatu hal. Sebagai sebuah data, informasi yang diperoleh harus diubah menjadi laporan tertulis. Wawancara adalah percakapan duabelah pihak dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat dokumenter seperti, keadaan sekolah, serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa, jumlah guru, kalender pendidikan dan hal-hal penting lainnya yang mendukung terhadap kelengkapan data.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, *Op. cit*, h. 228

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik, sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya baik dengan orang tua siswa maupun dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data yang fatka penelitian yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. “Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain”.¹⁰

⁹ *Ibid*, h 145

¹⁰ *Ibid*, hal 240

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹

Model analisis dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2009), h.. 329

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246-252

pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana

Kabupaten Enrekang

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang menyediakan sarana dan prasarana kepada siswa untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan secara formal melaksanakan berbagai kegiatan terencana dan terorganisir yang terutama berorientasi pada upaya menciptakan manusia-manusia terampil, educative dan bermoral proses untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan aktivitas belajar dan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas yang merupakan karakteristik utama sekolah sebagai wadah pendidikan formal.

Sekolah SDN 108 Taulan berdiri pada tahun 1910 berlokasi di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang
NPSN	: 40313187
Alamat	: KABERE
Kode Pos	: 91762
Kelurahan	: Taulan
Kecamatan	: Cendana

Kabupaten	: Enrekang
Provinsi	: Sulawesi – Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi georafis	: -3,6638 Lintang
	: 119, 7855 Bujur
No.Telp	: 081355497461
Nama Kepala Sekolah	: Hj. Andi Cindar S.Pd
Tahun Beroperasi	: 1975
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah Milik (m2)	: 2013
No.Rekening Rutin Sekolah	: 121-202-000000102-3
Rekening Atas Nama	: SDN NO. 108 TAULAN

3. Visi, Misi Dan Tujuan SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

a) VISI

1. Terciptanya SDM yang berprestasi, berkarakter, berbudaya berdasarkan imtaq dan iptek

b) MISI

1. Menjadikan sekolah yang unggul dibidang akademik maupun non akademik
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman
3. Menjadikan sekolah yang peduli lingkungan sebagai sumber belajar siswa dalam pencapaian prestasi

4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, efektif dan kreatif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Mewujudkan nilai-nilai agama karakter bagi peserta didik melalui perintegrasian ke semua mata pelajaran, pembiasaan dan keteladanan sesuai dengan jati diri bangsa.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan hidup demokratis.
7. Meningkatkan profesionalisme guru
8. Mengelola dana secara transparansi dan partisipatif

c). TUJUAN

1. Menjadikan peserta didik, berprestasi, unggul, dalam bidang akademik maupun non akademik
2. Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, efektif dan kreatif, dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri sendiri, bakat dan minat peserta didik
4. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran paikem pada semua mata pelajaran.
5. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas

berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.

6. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
7. Terwujudnya sekolah yang kondusif sebagai sumber belajar dan menjadikan lingkungan sekolah yang aman, bersih, tertib, indah dan hijau.

4. Daftar Tenaga Pendidik SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Tenaga pendidik di SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang berjumlah 14 orang tenaga dengan status PNS sebanyak 8 orang, guru dengan status Non PNS sebanyak 6 orang. Terdiri dari 9 orang pendidik perempuan dan 5 orang pendidik laki- laki.

Tabel: 1.1 Gambaran Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

SDN 108 Taulan

No	Nama Pendidik	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan/ Golongan
1	Andi Cindar S. Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Carmila B A. Ma.Pd, S.Pd	P	PNS	Guru kelas
3	Darmiati S.Pd	P	Pns	Guru kelas
4	Drs. Rahim M.M	L	Pns	Guru kelas

5	Hadisa S. Pd.I	P	Pns	Guru mapel
6	Hernipiati S.Pd	P	Non Pns	Guru kelas
7	Juhani pundu S. Pd.I	P	Non Pns	Guru kelas
8	Kartono A.Ma.Pd	L	PNS	Guru kelas
9	Mansur S	L	Non Pns	Tenaga administrasi sekolah
10	Noer isnaeni A.Md	P	Non Pns	Tenaga perpustakaan
11	Rosdiana lambogo S.Pd	P	Non Pns	Guru kelas
12	Syarif sulle	L	Non Pns	Tenaga administrasi
13	Zuharia Winarti S.Pd	P	PNS	Guru kelas
14	Lannu S.Pd	L	PNS	Guru mepel

Sumber data diambil dari Tata Usaha SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.¹

¹Sumber Data : Diambil dari tata usaha

**5. fasilitas sekolah SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana
Kabupaten Enrekang**

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut :

Tabel : 1.2 Gambaran fasilitas sekolah

SDN 108 TAULAN

No	Jenis gedung/ fasilitas	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Kantor	1		1
2	Ruang Kepala Sekolah	1		1
3	Ruang kelas	6		6
4	Rumah dinas guru	1		1
5	Kantin	1		1
6	Musholah	1		1
7	Ruang TU	1		1
8	Rumah dinas kepala sekolah	1		1
9	Ruang Guru	1		1
10	Lapangan	1		1
11	Perpustakaan	1		1
12	WC siswa	4		4
13	WC guru	2		2

14	Dapur	1		1
15	Parkiran		1	1

Sumber data diambil dari Tata Usaha SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.²

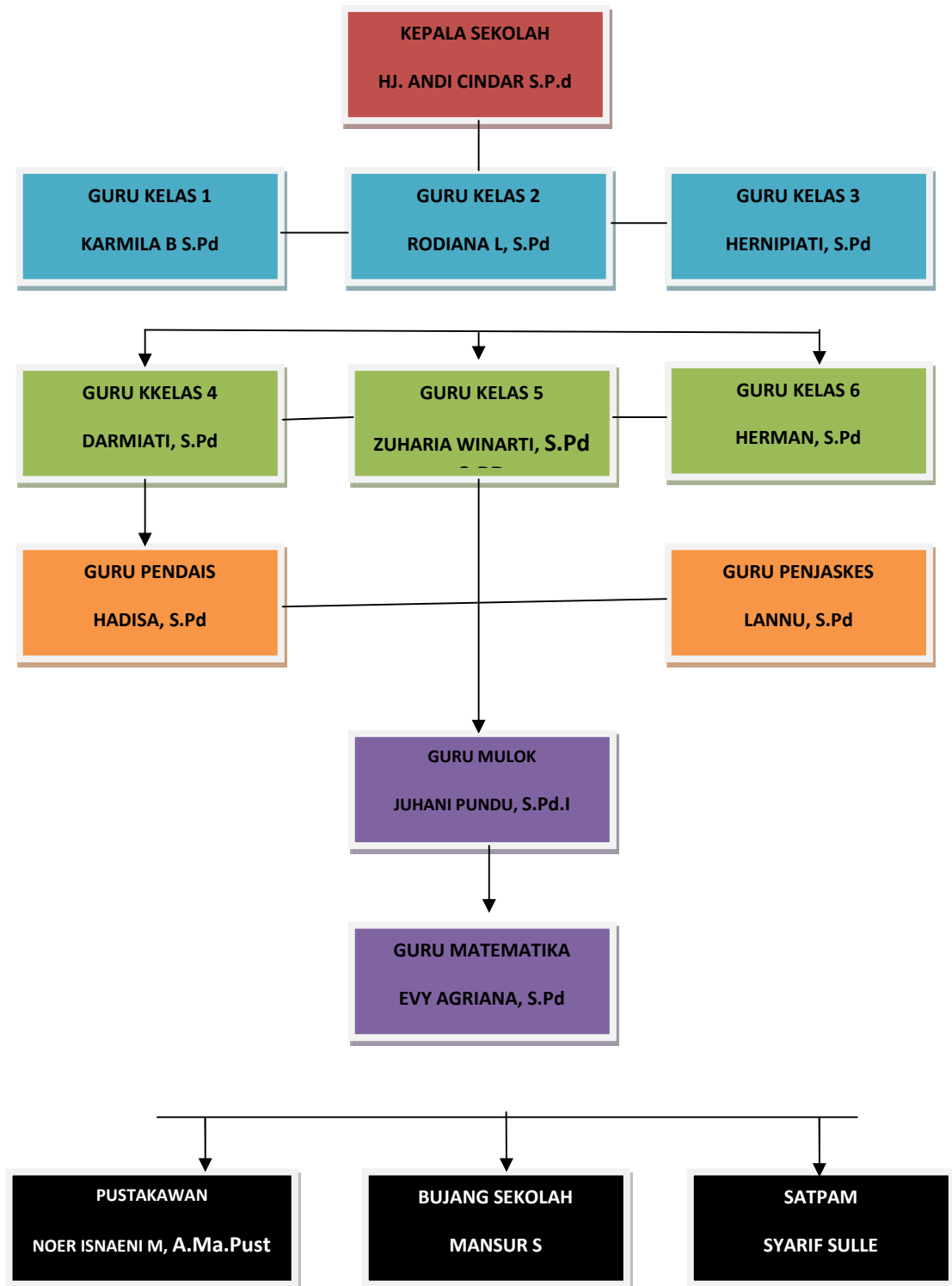
6. Struktur Organisasi SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mencapai tujuan tertentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan adanya struktur organisasi yang resmi terdapat suatu gambaran adanya suatu mekanisme kerja serta suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena adanya suatu komando yang jelas disertai tanggung jawab dari semua pihak setiap personil yang maksud dalam struktur organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawab masing-masing.

²Sumber Data : Diambil dari tata usaha

STRUKTUR ORGANISASI SDN 108 TAULAN



Tabel: 1.3 Daftar Peserta Didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	10	9	19
II	4	5	9
III	8	5	13
IV	12	21	32
V	7	10	17
VI	11	10	21
JUMLAH	52	60	111

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.³

B. Penerapan Pendidikan Islam dalam keluarga siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal awal untuk kelanjutan pendidikan anak, baik di sekolah maupun berada pada lingkungan masyarakat.

Pendidikan islam bagi anak jelas sangat penting sekali, Karena anak itu ibarat lembaran kertas putih dia nantinya akan jadi hitam / putih warna apapun tergantung pada kondisi awal pada lembar pertamanya.

³Sumber Data : Diambil dari tata usaha

Ketika di lembar awal kehidupannya, goresan warna yang tercoret putih dididik dengan pondasi pendidikan islam yang kuat dan terus menerus semakin mendalam maka langkah hidupnya kedepan juga akan lurus tapi begitupun sebaliknya apabila apabila pondasi pendidikan islam yang diterapkan kepada anak kurang maksimal dan hanya sekejap maka tidak bisa dipungkiri bahwa anak akan terombang ambing dalam hidupnya.

Penerapan pendidikan islam dalam keluarga siswa kelas IV SDN 108 Taulan ini merupakan kebiasaan yang sudah lama diterapkan oleh guru kepada siswa maupun orang tua kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang islami yaitu memberikan bimbingan kepada anak sesuai dengan ajaran pendidikan Islam. Karena harapan besar orang tua adalah ingin memiliki anak yang shaleh dan shalehah. Bagaimana orang tua bisa mewujudkan harapan tersebut, itulah hal yang sangat penting, orang tua harus memberikan pengetahuan tentang pendidikan islam sejak dini.

Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Suharti (orang tua siswa)

Bahwasanya beliau telah mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anaknya sejak dini, beliau berkata bahwa yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan islam terhadap anak adalah keluarga ,mereka ingin sekali anak-anaknya menjadi figur anak yang shaleh dan shalehah, beliau beranggapan bahwa seorang anak memiliki potensi moral yang siap untuk dikembangkan sehingga mereka tumbuh dan memiliki moral yang

baik serta mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁴

Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahawa orang tua sudah memberikan pengertian tentang pendidikan islam kepada anaknya sejak dini, karena mereka berpikir bahwa apabila pendidikan islam ditanamkan sejak dini, maka dapat berpengaruh pada pertumbuhan seorang anak sampai dia dewasa. Dan tidak dapat dipungkiri juga bahwasanya semua orang tua ingin melihat anaknya tumbuh menjadi anak yang mempunyai moral yang baik.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu dewi (orang tua siswa)
bahwa :

Beliau sudah menerapkan pendidikan islam dalam keluarganya, seperti memberikan perintah untuk melaksanakan shalat namun beliau tidak selalu ada dalam memberikan pengawasan terhadap anaknya, salah satu yang menyebabkan siswa tidak mencerminkan sikap pendidikan islam yang kurang baik karena ternyata masih kurangnya peendidikan islam yang diberikan oleh orang tua dan kurangnya pembiasaan yang diberikan.⁵

Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahawa kurangnya perhatian dan pembiasaan keluarga kepada anaknya, sebenarnya keluarga sudah menerapkan pendidikan islam tetapi tidak memberikan pengawasan yang baik sehingga ada sebagian anak yang perilaku pendidikan islamnya kurang baik.

⁴ Ibu Suharti selaku orang tua siswa, wawancara (Kabere, pada tanggal 12 februari 2018).

⁵ Ibu dewi selaku orang tua siswa, wawancara (Kabere, pada tanggal 22 februari 2018)

Begitu pula yang dikemukakan oleh Hj. Andi Cindar kepala sekolah SDN 108 Taulan:

Peranan pendidikan islam terhadap kedisiplinan beribadah bisa dilihat dari perilaku setiap siswa apabila berada dilingkungan sekolah. Contohnya menghormati guru, saling membantu sesama teman sebaya. Namun masih ada beberapa siswa yang sikapnya apabila berada dalam lingkungan sekolah kurang baik, seperti ketika tiba waktu shalat dzuhur berjamaah di mushollah atau masjid masih ada juga siswa yang tidak mengikutinya, salah satu penyebab mengapa siswa masih ada yang berperilaku seperti itu karena kurangnya pendidikan islam yang diberikan oleh orang tua dan kurangnya pengawasan orang tua kepada anaknya. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda itu menandakan bahwa sebagian orang tua telah menanamkan pendidikan islam dengan baik dan masih ada juga sebagian orang tua yang kurang memperhatikan bagaimana perkembangan moral anaknya.⁶

Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan islam dalam keluarga siswa kelas IV SDN 108 Taulan sudah baik tetapi masih belum maksimal. Karena masih ada sebagian orang tua siswa yang kurang memberikan penjelasan tentang pendidikan Islam kepada anaknya, Yang pada hakikatnya mereka mempunyai tanggung jawab yang besar akan hal itu.

C. Kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan dikatakan sudah berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan yang kita harapkan, hal ini dapat dilihat dari guru dan orang tua yang sering

⁶ Ibu Hj Cindar, wawancara (Kabere, SDN 108 Taulan kec cendana Kab Enrekang, pada tanggal 17 februari 2018).

memberikan penjelasan dan motivasi tentang pentingnya disiplin beribadah dalam kegiatan sehari-hari yang sering bejalan.

Seperti yang diketahui bahwa shalat dzuhur bertepatan dengan jam terakhir siswa melaksanakan proses belajar. Saat memasuki jam terakhir ini, guru yang mengajar pada jam tersebut langsung mengarahkan siswa ke masjid, karena salah satu pembiasaan disekolah yaitu siswa tidak diperbolehkan meninggalkan lingkungan sekolah sebelum melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah, hal ini dilakukan supaya siswa tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadisa guru PAI SDN

108 Taulan:

Awal diterapkannya pembiasaan shalat dzuhur secara berjamaah kadang-kadang kendala muncul karena adanya siswa-siswa yang malas. Kadang apabila waktu shalat telah tiba dia tidak langsung ke masjid. apabila waktu shalat telah tiba. Akan tetapi kita sebagai seorang guru terus melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya melaksanakan shalat. Sehingga lamakelamaan siswa kelas IV memahami pentingnya shalat sehingga tidak ada lagi siswa kelas IV yang meninggalkan lingkungan sekolah sebelum melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah.⁷

Hasil wawancara dengan guru PAI bahwa kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan ini sudah maksimal, berkat adanya dorongan dari guru dan tidak terlepas dari campur tangan orang

⁷ Ibu Hadisa, wawancara (Kabere SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, pada tanggal 18 februari 2018).

tua siswa. Sehingga siswa tersebut memahami akan pentingnya shalat dan mulai untuk disiplin dalam beribadah.

Sedangkan hasil wawancara dengan Abida mutia (salah satu siswa) bahwa:

Kedisiplinan beribadah siswa apabila berada pada lingkungan sekolah sebenarnya bermacam;-macam. Ada yang disiplin beribadah karena kebiasaan yang memang diajarkan oleh keluarganya tetapi ada juga sebagian siswa yang disiplin beribadah karena takut apabila tidak melaksanakan ibadah shalat. guru akan memberikan hukuman kepada siswa, yaitu disuruh untuk menghafalkan surah-surah pendek, dan membersihkan kelas.⁸

Hasil wawancara dengan seorang siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa apabila berada pada lingkungan sekolah memang sudah disiplin dalam beribadah (shalat) tetapi ada juga sebagian siswa yang melaksanakan ibadah (shalat) hanya karena takut diberikan hukuman oleh gurunya.

D. Dampak Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan yang utama. Karena dalam keluargalah manusia dilahirkan,berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak seorang anak. Pendidikan yang diterima dalam

⁸ Abida Mutia (siswa), wawancara (SDN 108 Taulan, pada tanggal 13 februari 2018)

lingkungan keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pendidikan yang utama ada pada keluarga, maka disini tugas orang tua yang sangat penting untuk menanamkan pendidikan terutama pendidikan islam kepada anaknya. Orang tua harus memberikan pengertian kepada anaknya tentang pendidikan islam sejak dini. orang tua harus menjadi teladan yang baik sehingga akan diikuti oleh anaknya. Contohnya adalah melaksanakan shalat tepat pada waktunya sehingga anak dapat mencontoh kebiasaan baik orang tuanya.

1. Dampak pendidikan islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan.

Menurut Anton (orang tua siswa)

- a. Seorang anak dapat menghormati orang yang lebih tua baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b. Seorang anak melaksanakan ibadah (shalat) karena kemauan sendiri (dorongan hati) tanpa adanya lagi dorongan dari keluarga.⁹

Menurut Ibu Hadisah guru PAI SDN 108 Taulan

- a. Para siswa teratur dan tertib dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka untuk taat kepada Allah SWT dan lebih berahlak kepada orang tua, guru maupun kepada sesama siswa

⁹ Bapak anton (orang tua siswa), wawancara (Kabere, 25 februari 2018)

- b. Akan tumbuh jiwa tanggung jawab dan kesadaran dari dalam diri dalam melaksanakan ibadah bahwa ibadah bukan hanya kewajiban tetapi juga sudah menjadi kebutuhan.¹⁰

Menurut Husnul Khatimah (siswa)

- a. Membuat para siswa rajin beribadah (shalat)
- b. Siswa terbiasa shalat lima waktu
- c. Siswa lebih rajin shalat berjamaah¹¹

¹⁰ Ibu hadisa, wawancara (kabere, 18 februari 2018)

¹¹ Husnul hkatimah (siswa), wawancara (kabere, 23 februari 2018)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas penerapan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa kelas IV SDN 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan penerapan pendidikan islam dalam keluarga itu adalah agar anak memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan pertama dan utama itu ada pada keluarga, seorang anak harus diberikan penjelasan tentang pendidikan Islam sejak dini agar supaya anak ini tidak terombang ambing dalam hidupnya. Akan tetapi sebagai orang tua juga mereka juga harus memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada anaknya.
2. Kedisiplinan beribadah (shalat) siswa kelas IV ini sebenarnya sudah baik tetapi ada sebagian anak yg kurang disiplin dalam beribadah, kerana orang tua kurang memeberikan pengawasan yang lebih kepada anaknya, mereka hanya sekedar menyuruh tanpa melihat apakah anak ini memang sudah melaksanakannya atau belum, yang seharusnya disini peran orang tua sangat dibutuhkan.

3. Dampak dari penerapan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan betibadah anak yaitu sangat berdampak sekali dalam kehidupannya diantaranya:

Menurut Anton (orang tua siswa)

- a. Seorang anak dapat menghormati orang yang lebih tua baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b. Seorang anak melaksanakan ibadah (shalat) karena kemauan sendiri (dorongan hati) tanpa adanya lagi dorongan dari keluarga.

Menurut Ibu Hadisah guru PAI SDN 108 Taulan

- a. Para siswa teratur dan tertib dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka untuk taat kepada Allah SWT dan lebih berahlak kepada orang tua, guru maupun kepada sesama siswa
- b. Akan tumbuh jiwa tanggung jawab dan kesadaran dari dalam diri dalam melaksanakan ibadah bahwa ibadah bukan hanya kewajiban tetapi juga sudah menjadi kebutuhan.

Menurut Husnul Khatimah (siswa)

- a. Membuat para siswa rajin beribadah (shalat)
- b. Siswa terbiasa shalat lima waktu
- c. Siswa lebih rajin shalat berjamaah

B. SARAN

Alhamdulillah setelah mengadakan penelitian di SDN 108 Taulan, sungguh sangat memberikan banyak pembelajaran kepada penulis bahwa pendidikan Islam dalam keluarga itu memang sangatlah penting, karena semua itu akan berpengaruh kepada sikap seorang anak kedepannya.

Pada dasarnya orang tua dan keluarganya yang memang paling berperan penting dalam memberikan pendidikan islam pada setiap anak karena semua itu akan menjadi bekal sampai di akhirat kelak.

Keluarga harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka agar supaya seorang anak dapat melihat dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dan Sebagai orang tua seharusnya bisa lebih memberikan perhatian dan terus memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak agar seorang anak tidak bermasa bodoh dalam melakukan sesuatu. kepada orang tua (keluarga) hendaknya tidak bosan dalam menyuruh anaknya dalam mengerjakan ibadah kepada Allah SWT. Karena sifat anak berbeda-beda ada yang menerima dengan senang hati dan ada pula yang mengerjakannya dengan malas-malasan.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkarim

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, konsep dan Implementasi Kurikulum.

Cyrus T. Lalompoh, dan Kartini Ester Lalompoh, 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-NilaiKeagamaan Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo.

Daradjat, Zakiyah, 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT . Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999 *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

H. Zurinal, Z, 2008. *Fiqh Ibadah*, Jakarta : UIN Jakarta Press.

Hasbullah, 2006. *dasar-dasar ilmu pendidikan islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

H. Ramayulis, 2008. *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

H.Hidar Putra Daulay, 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kencana.

Junaedi Mahfud, 2009. *Kiai Bisri Musthafa pendidikan keluarga berbasis pesantren*, Semarang: Walisongo Press.

Mahmud dkk, 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata.

Moh. Adriani. 2005. *Akhlak tasawuf “nilai-nilai akhlak / budi pekerti dalam ibadah dan tasawuf*, Jakarta: CV. Karya Mulia.

Mubarok Zaky,dkk, 2001. *Akidah Islam*, Jokjakarta: All Press Jogjakarta.

Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moch. Shochib, 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Ramayulis Tuanku Khatib, 2001. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2000 *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shalih bin Ghanim as-Sadlan, 2006. *Fidh shalat Berjamaah*, Jakarta : Puataka as Sunnah.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan,(Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabetta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan,(Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabetta.
- Tohirin, 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persda, Jakarta.
- Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Husaini Usman dkk, 2006. *Metodologi Penelitian sosial*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Warsidi edi, 2006. *Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini*, Bandung : Pustaka Madani jln.Pasirwangi.
- Yusuf A. Rahman, 2014. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali Bin Abi Thalib*, Jogjakarta: Diva Press.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan pendidikan Islam dalam keluarga dan apakah orang tua sudah menerapkannya di lingkungan keluarga ?
2. Apakah peranan pendidikan Islam yang diajarkan dalam keluarga dapat dilihat dari tingkah laku atau sifat siswa apabila berada pada lingkungan sekolah ?
3. Apakah orang tua sudah membiasakan atau mendisiplinkan anaknya dalam hal ibadah (shalat) ?
4. Bagaimana penerapan tentang kedisiplinan beribadah seorang anak apabila berada dalam lingkungan sekolah. ?
5. Apakah dampak yang dapat terjadi dari penerapan pendidikan Islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa ?









RIWAYAT HIDUP

IRA MUTIARA , kabere 26 Maret 1997. Putri ke 3 dari pasangan Anton dan hj. Suharti. Riwayat pendidikan Sekolah Dasar tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008 di SDN 140 kabere. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Menengah Pertama Tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011 di SMP Negeri 5 Enrekang. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Enrekang tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



Nomor : 2570/Izn-5/C.4-VIII/V37/2018

18 Rabiul Akhir 1439 H

Jumlah : I (satu) Rangkap Proposal
 Jenis : Permohonan Izin Penelitian

05 January 2018 M

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati Enrekang
 Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
 di -

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01022/FAI/05/A.6-III/39/18 tanggal 4 Januari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IRA MUTIARA**
 No. Stambuk : **18519 2214 14**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Kecenderungan Beribadah Siswa Kels IV SDN 108 Taulan Kec. Cendana Kab. Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Januari 2018 s/d 6 Maret 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Anubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

or : 01022/ FAI / 05 / A.6-II/ I / 39 / 18

p : -

: **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -

Makassar.

الملائم عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Ira Mutiara**
Nim : 105 19 2214 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA KELAS IV SDN 108 TAULAN KEC. CENDANA KAB. ENREKANG".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

والملائم عليكم ورحمة الله وبركاته

17 Rabiul Akhir 1439 H

Makassar, -----

04 Januari 2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN ENREKANG-CENDANA
SEKOLAH DASAR NEGERI 108 TAULAN



Alamat : Jln. Hasan Lambago No. 67 Kabere, Kode Pos: 91762

SURAT KETERANGAN

No : 422/14/108/SD/I/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. ANDI CINDAR, S.Pd.**

NIP : 19591231 198604 2 006

Jabatan : Kepala SDN 108 Taulan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : **IRA MUTIARA**

Nomor Induk Mahasiswa : 10519221414

Program/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/ Agama Islam

Benar, telah melakukan penelitian di sekolah kami dengan judul **"Penerapan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa kelas IV SDN 108 TAULAN Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang"** Pada tanggal 11 Januari 2018 - 6 Februari 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kabere, 16 Februari 2018
Kepala SDN 108 Taulan



Hj. ANDI CINDAR, S.Pd.

NIP 19591231 198604 2 006